

FAKTOR-FAKTOR KEDISIPLINAN KARYAWAN TERHADAP PENINGKATAN UNIT USAHA TOKO PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH

MAIDAH SUFIANI

SEKOLAH TINGGI BADRI MASHDUQI, PROGRAM MANAJEMEN BISNIS SYARIAH,
KRAKSAAN, JAWA TIMUR

maidahsufianisufiani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the factors of employee discipline towards the improvement of the women's shop business unit at the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School. This research is a type of descriptive qualitative research, for research data collection includes observations and interviews with certain parties. As for the results of interviews with the head of the Putrid store unit, supervisors and employees about the factors of employee discipline to the improvement of Putrid stores, namely the influence of the presence of a finger to determine whether the employee is present or not, the firmness of the leadership in a business unit, the firmness of the leader to employees and legal sanctions. The unit effectively enforced the finger. Initially, the salary of the employee from the head of the business unit was transferred to the financial institution of the Islamic boarding school so that the finger became evidence of the absence of the employees so that sanctions or salary cuts were immediately deducted for employees who did not comply with the regulations set by the caregivers and members of the Kopontren . Al-Mashduqiah Islamic Boarding School's girls shop developed not only because of the finger or manual absence, but because of employee performance, employee enthusiasm and motivation from caregivers so that the girls' shop has grown to this day.

Keywords: employee discipline, Islamic boarding school, women's shop

خلاصة البحث

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وتحليل عوامل انضباط الموظف نحو تحسين وحدة الأعمال التجارية النسائية في مدرسة المشرقية الإسلامية الداخلية. هذا البحث هو نوع من البحث الوصفي النوعي ، حيث يشمل جمع البيانات البحثية الملاحظات والمقابلات مع جهات معينة. نتائج المقابلات مع رئيس وحدة متجر بوتريد والمشرفين والموظفين حول عوامل انضباط الموظف تجاه تحسين متاجر بوتريد ، وهي تأثير وجود الإصبع لتحديد ما إذا كان الموظف حاضرًا أم لا ، والحزم للقيادة في وحدة الأعمال ، وحزم القائد للموظفين والعقوبات القانونية. قامت الوحدة بتطبيق الإصبع بشكل فعال. في البداية ، تم تحويل راتب الموظف من رئيس وحدة الأعمال إلى المؤسسة المالية للمدرسة الداخلية الإسلامية بحيث أصبحت الإصبع دليلاً على غياب الموظفين بحيث يتم فرض العقوبات أو تخفيض الرواتب تم خصمها على الفور للموظفين الذين لم يمثلوا للوائح التي وضعها مقدمو الرعاية وأعضاء.koppontren. تطور متجر الفتيات في مدرسة المشرقية الإسلامية الداخلية ليس فقط بسبب الغياب اليدوي أو الأصبع ، ولكن بسبب أداء الموظف وحماس الموظف وتحفيز مقدمي الرعاية حتى نما متجر الفتيات حتى يومنا هذا.

ABSTRAK

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan unit usaha toko putri dipondok pesantren Al-Mashduqiah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Untuk pengumpulan data penelitian meliputi observasi dan wawancara kepada pihak-pihak tertentu. Adapun hasil wawancara dengan ketua unit toko putrid, pengawas serta karyawan tentang faktor-faktor kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan toko putrid yaitu faktor pengaruh adanya finger untuk mengetahui karyawan tersebut hadir atau tidak, ketegasan pimpinan dalam sebuah unit usaha, ketegasan pemimpin kepada karyawan serta sanksi hukum. Pihak unit memberlakukan finger secara efektif yang awal mulanya penggajian karyawan dari ketua unit usaha dialihkan kepihak keuangan pondok pesantren sehingga finger menjadi bukti ketidak hadiran para karyawan sehingga sanksi atau pemotongan gaji langsung dipotong untuk para karyawan yang tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh dan anggota koppondren. Toko putri Pondok Pesantren Al-Mashduqiah berkembang bukan hanya karena adanya finger atau absen manual tersebut, tapi karena kinerja karyawan, kesemangantan karyawan serta motivasi dari pengasuh sehingga toko putri berkembang sampai saat ini.

Kata kunci: kedisiplinan karyawan, pondok pesantren, toko putrid

PENDAHULUAN

Kata disiplin sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup masyarakat secara umum. Adapun kedisiplinan kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepada karyawan. (Sampeliling, 2016). mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mematuhi norma - norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dengan adanya kedisiplinan maka dalam suatu organisasi tersebut dapat melaksanakan program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar peraturan dapat dipatuhi oleh para karyawan, maka pempinan harus bersifat tegas dan bijaksana terhadap karyawannya agar dapat bersama-sama mewujudkan kedisiplinan kerja yang baik. Dalam menjalankan kedisiplinan kerja karyawan, pimpinan harus berpedoman teguh terhadap norma-norma kemanusiaan dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan tersebut. Faktor faktor yang mempengaruhi kerja karyawan yaitu kemampuan dan keahlian, kepribadian, motivasi kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, komitmen, loyalitas. Adapun faktor-faktor meningkatnya unit usaha yaitu kesejahteraan karyawan, ancaman, teladan pemimpin, ketegasan, tujuan dan kemampuan karyawa.

Persoalan dalam kedisiplinan kerja karyawan dapat teratasi apabila masing-masing karyawan memiliki kesadaran dalam tanggungjawabnya, sebaliknya jika karyawan mempunyai sikap dan perilaku yang tidak baik dalam menjalankan tugasnya seperti kebiasaan untuk datang terlambat mengerjakan pekerjaan dengan tidak benar, sering melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pengawas kopontren(koperasi pondok pesantren), maka tujuan pengawas kopontren tersebut tidak akan tercapai. Hal tersebut merupakan permasalahan bagi pengawas kopontren selaku pengawas unit usaha toko putri dipondok pesantren Al-Mashduqiah.

Toko Putri Pondok Pesantren Al-Mashduqiah merupakan salah satu unit usaha yang berada dipondok pesantren Al-Mashduqiah. Dimana toko putri ini memiliki tiga karyawan, satu sebagai ketua unit usaha yang berasal dari luar pondok, sedangkan kedua karyawan tersebut sebagai pengabdian dipondok pesantren Al-Mashduqiah. Pada umumnya setiap unit usaha dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya permasalahan yang terjadi disebuah unit usaha tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dalam meneliti di toko putri ini peneliti menemukan permasalahan yang terjadi yaitu dalam kedisiplinan karyawan sehingga menghambat keberhasilan Toko putri di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah.

Dari ketidakdisiplinan karyawan tersebut yang menghambat tujuan dari keberhasilan toko putri maka pengawas kopontren membuat aturan kepada seluruh karyawan unit usaha yang ada didalam pondok pesantren untuk memberlakukan kedisiplinan atau tata tertib karyawan yang diunit usaha dipondok pesantren tersebut.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Pesta Aisawara Sianipar, "Analisis faktor-faktor kedisiplinan kerja karyawan pada koperasi Tirta Dharma Khatulistiwa PDAM Kota Pontianak", 2017. hasil penelitiannya menyimpulkan faktor faktor kedisiplinan memberikan keteladan pimpinan dalam perusahaan, perhatian terhadap karyawan serta hukuman sanksi bagi karyawan yang melanggar disiplin yang sudah ditentukan. Dan hal tidak jauh beda dengan apa yang diteliti oleh peneliti bahwa peningkatan kedisiplinan ini untuk member keteladanan para karyawan, serta hukuman sanksi bagi karyawan yang melanggar disiplin.

Topik yang sama juga diangkat oleh Nurdin Yusuf, "Pengaruh kepemimpinan, tanggungjawab, kedisiplinan dan kerjasama terhadap kinerja pegawai di Universitas Gorontalo" 2018. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Universitas Gorontalo. Hal ini berarti dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai, keempat faktor tersebut perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh

dan terpadu karena merupakan satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebagai implementasi dan cerminan pengaruh pendidikan dan pelatihan kepemimpinan.

Topik yang mirip juga diangkat oleh APRilia Rosa Hafsari, Ida Wahyuni, Bina Kurniawan, jurusan bagian keselamatan dan kesehatan kerja, fakultas kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro, 2018. Merupakan tahap dimana Awak Mobil Tangki melakukan scan sidik jari sebagai bukti kesiapan untuk bekerja dan hanya bisa dilakukan apabila Awak Mobil Tangki dinyatakan sehat oleh tenaga medis. Sedangkan dalam perbandingan dengan penelitian ini scan sidik jari sebagai tanda bukti hadir untuk bekerja.

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis faktor-faktor kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan unit usaha toko putri dipondok pesantren Al-Mashduqiah.

LANDASAN TEORI

Kedisiplinan kerja merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para karyawan untuk dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam unit tersebut. Kedisiplinan menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan yang ada diKoperasi itu sendiri(Sianipar, 2017). Oleh karena itu disiplin kerja dapat diartikan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu(Riyadi, 2010).

Menurut (Darodjat, 2018) faktor-faktor yang dapat meningkatkan disiplin kerja adalah: kesejahteraan karyawan, ancaman, teladan pimpinan, ketegasan, tujuan dan kemampuan karyawan.

Keteraturan adalah ciri utama organisasi dan disiplin adalah salah satu metode untuk memelihara keteraturan tersebut. Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan energi(Putri, 2018).

Karyawan merupakan kekayaan utama dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya keikutsertaan mereka, aktifitas perusahaan tidak akan terlaksana. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, system, proses dan tujuan yang ingin dicapai(Hutabarat, 2015).

Unit usaha merupakan suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya(ahmad mujtaba et al., 2007).

Unit usaha syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang mempunyai keunikan secara prinsip dapat mendukung usaha mikro, kecil dan menengah antara lain lebih luwes dalam penyediaan agunan, lebih luwes

dalam penetapan imbalan, dan lebih luas dalam menyediakan fasilitas. Fasilitas yang disediakan meliputi bidang perbankan dan lembaga pembiayaan, seperti anjak piutang, modal ventura, sewa-beli, dan penggadaian (Wallace et al., 2016).

METODE PENELITIAN

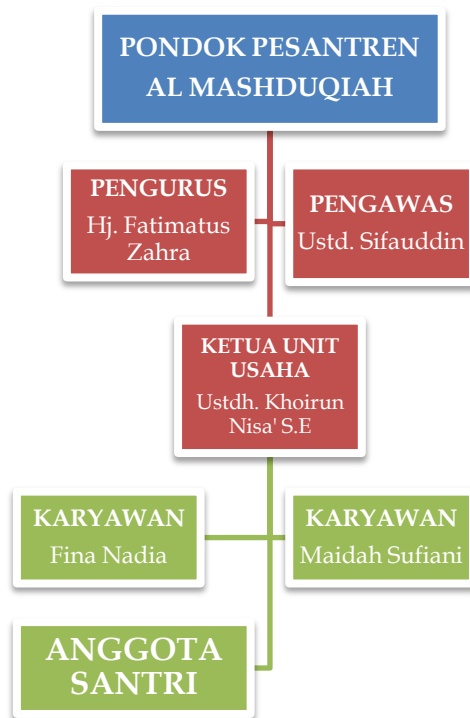
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Yulisni, 2019). Sumber data primer diperoleh langsung dari wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data.

Untuk pengumpulan data penelitian meliputi: observasi, didalam observasi ini saya melakukan peninjauan atau pengamatan langsung dari pencatatan yang sistematis dan terkait dengan kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan unit usaha toko putri. Selanjutnya dengan wawancara (interview) dengan cara Tanya jawab kepada ketua unit usaha, pengawas unit usaha yaitu koppontren, serta karyawan toko putri, untuk memperoleh informasi tentang kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan usaha toko putri. Selain itu, data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini juga berupa berkas-berkas, mengkaji dokumen-dokumen tertulis, diantaranya arsip, internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan usaha toko putri.

PEMBAHASAN

A. Profil Unit Usaha Pabrik Tahu

Pondok Pesantren Al Mashduqiah berdiri pada tanggal 28 Juli 1998 yang didirikan oleh KH. Mukhlisin Sa'ad MA dan Nyai. Hj. Zulfa Badri S. Pdi, diatas tanah waqof Kyai Badri Mashduqi dengan keluasan tanah 5,6 ha yang terletak di Jln. Ir. H. Juanda 370 Patokan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur yang sampai saat ini terus berkembang ekonominya melalui unit unit yang didirikan oleh pengasuh untuk kemandirian pondok pesantren termasuk salah satunya yaitu pabrik tahu.



Gambar 1 Skema Struktur Kepengurusan Unit Usaha Toko Putri
Sumber: Penulis, 2022

Yang berdiri pada tahun 2006 yang diketuai oleh Ustadzh Khoirun Nisa' S.E. Serta toko putri juga mempunyai dua karyawan yaitu Maidah Sufiani dan Fina Nadia, dengan ketaatan atas kedisiplinan yang sudah ditetapkan oleh pihak kopptren dan ketua unit usaha toko putri Pondok Pesantren Al-mashduqiah sehingga membuat unit tersebut berkembang. Disiplin merupakan salah satu kriteria yang dijadikan sebagai landasan atau dasar bagi kelancaran proses pembentukan, pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia. Disiplinan diperlukan karena dapat memaksakan individu untuk mematuhi peraturan serta produser kerja yang telah ditentukan lebih dulu, karena disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Disiplin juga merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Disiplin telah menjadi satu ilmu yang diajarkan dalam ajaran islam, disiplin juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan hal tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita dimasa depan.

Disiplin biasanya dikaitkan dengan pematuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu. Dalam ajaran islam banyak ayat Al-Quran dan hadist, yang memerintah kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, sebagaimana yang sudah tertera didalam surat An-Nisa ayat 59 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan

ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Ayat diatas mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

B. Faktor-Faktor Kedisiplinan Karyawan

Dalam sebuah perusahaan ataupun unit usaha peningkatan disiplin sangat dibutuhkan dan hal itu penting untuk berkembangnya sebuah lembaga pekerjaan dan hal ini juga sudah dijelaskan oleh (National & Pillars, n.d.) Peningkatan disiplin menjadi bagian yang penting dalam manajemen sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja.

Oleh karena itu toko putri mempunyai aturan pemberlakuan kedisiplinan atau tata tertib karyawan untuk ditaati bersama ketentuan jam kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pihak pimpinan sebagai berikut:

1. Jam masuk kerja 08.00 wajib finger batas finger pagi sampai pukul 09.00 WIB (Senin-Sabtu) untuk ketua unit.
2. Jam pulang 16:30 WIB
3. Pada hari minggu libur untuk ketua unit.
4. Jam pulang untuk karyawan 16.30 dan sebelum pulang wajib finger terlebih dahulu batas finger jam 22.00 WIB jika dari karyawan tidak finger maka dikenakan pemotongan honor/gaji apabila tidak finger dalam waktu yang sudah ditentukan.
5. Jam istirahat 14:00-15:00
6. Adapun kegiatan selain mengasiri pembeli karyawan wajib mengisi kulkas apabila minuman sudah tidak ada.
7. Serta wajib merapikan dan ngisi ulang makanan yang sudah mulai berkurang dan tidak lupa juga mengontrol kadar luwarsa makanan.

Dengan adanya aturan yang telah dibuat maka toko putri mengharap karyawan akan semakin disiplin dalam bekerja.

Adapun hasil wawancara dengan ketua unit toko putri, pengawas serta karyawan tentang faktor-faktor kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan

toko putri yaitu faktor pengaruh adanya finger untuk mengetahui karyawan tersebut hadir atau tidak, ketegasan pimpinan dalam sebuah unit usaha, ketegasan pemimpin kepada karyawan serta sanksi hukum.

Adapun faktor selama ini yang sudah karyawan lakukan dalam sebuah unit usaha tersebut yaitu bekerja serta berfikir untuk unit usaha tersebut supaya terus berkembang dan menjadi lebih baik, untuk terus mendisiplinkan karyawan adanya finger untuk mengetahui kehadiran para karyawan supaya tepat waktu dan untuk mengetahui siapa saja yang sering telat serta siapa saja yang tidak hadir. Maka Koppontren sebagai pengawas serta pengurus unit-unit usaha yang ada didalam pondok pesantren Al-Mashduqiah mengadakan finger, hal itu karena ketidak disiplin karyawan untuk hadir tepat waktu. Bukan hanya finger sebagai monitoring untuk memberikan informasi ketidak hadiran para karyawan ada juga absen manual yang pengawas selalu mengawasi serta mencatat siapa saja yang hadir dan tidak hadir untuk bekerja. Dan hal tersebut diumumkan atau direkab selama satu bulan satu kali disaat laporan keuangan untuk semua ketua unit, pengawas dan pengurus Koppontren, laporan absen manual tersebut memakai via whatsapp.

Pihak unit memberlakukan finger secara efektif yang awal mulanya penggajian karyawan dari ketua unit usaha dialihkan kepihak keuangan pondok pesantren sehingga finger menjadi bukti ketidak hadiran para karyawan sehingga sanksi atau pemotongan gaji langsung dipotong untuk para karyawan yang tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh dan anggota koppontren. Semua ini untuk melatih para karyawan berdisiplin dalam bekerja.

Toko Putri Pondok Pesantren Al-Mashduqiah berkembang bukan hanya karena adanya finger atau absen manual tersebut, tapi karena kontroling pengasuh pondok pesantren Al-Mashduqiah, pengurus koppontren, pengawas koppontren dan tidak lupa kinerja karyawan, kesemangantan karyawan serta motivasi dari pengasuh sehingga toko putri berkembang sampai saat ini. Motivasi dalam bekerja itu sangat penting untuk meningkatkan semangat kerja karyawan. Motivasi sendiri yaitu merupakan faktor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan (Aucla, 2019).

Dari pembahasan diatas sudah jelas bahwasanya faktor-faktor kedisiplinan karyawan terhadap peningkatan unit usaha toko putri yaitu kontroling pengasuh pondok pesantren, pengurus serta pengawas koppontren dan adanya finger untuk mengetahui ketidak hadiran karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pihak unit memberlakukan finger karena ketidak disiplin karyawan

Propinsi Jawa Tengah.

- Sampeliling, A. (2016). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Kinerja*, 12(1), 1-17.
- Sianipar, P. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kedisiplinan Kerja Karyawan Pada Koperasi Tirta Dharma Khatulistiwa Pdam Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 214743.
- Wallace, B. Y. T. C., Velasco, A., Lay, T., Zhang, J., Tromp, J., Tape, C., Liu, Q., Thompson, E. M., Wald, D. J., Thio, H. K., Kanamori, H., TZEΦEPHΣ, Π., Razafindrakoto, H. N. T., Martin Mai, P., Mai, P. M., Thingbaijam, K. K. S., Jordan, T. H., Juarez, A., Ji, C., ... Lavallée, D. (2016). BIOEKXYΛIΣH OΞEIDΩMENΩN METALLΕYMATΩN NIKEΛIOY ME TH XPHΣH ETEPOTPOΦΩN MIKPOOPΓANIΣMΩNNo Title. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), 6465-6489.
- <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>